

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, KEPERCAYAAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA

Betanuari Sabda Nirwana¹, Nikmatul Firdaus², Sri Inti³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

E-mail: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Perilaku pencegahan HIV/AIDS merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Masih banyak remaja yang belum mengetahui perilaku pencegahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan perilaku pencegahan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Kota Kediri Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain cross sectional, sampel pada penelitian ini berjumlah 235 responden. Metode pengumpulan data menggunakan link google form. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan 73,2% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan HIV/AIDS, 64,7% responden memiliki sikap positif tentang pencegahan HIV/AIDS, 56,2% responden memiliki kepercayaan yang tinggi tentang pencegahan HIV/AIDS, dan 51,1% responden memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik. Disarankan kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan sekolah seperti pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR).

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, Perilaku dan pencegahan HIV/AIDS

Abstract

HIV/AIDS prevention behavior is one of the efforts to prevent the transmission of HIV/AIDS/ There are still many teenagers who do not know about these preventive behaviors. This research aims to determine the description of knowledge, attitudes, beliefs, and preventive behavior regarding HIV/AIDS among adolescents at SMAN 1 Kediri City in 2024. The type of research used is descriptive research with a cross-sectional design, the sample in this study was 235 respondents. The data collection method uses a Google form link. The data analysis method used is univariate analysis. The result showed that 73,2 % of respondents had high knowledge about HIV/AIDS prevention, 64,7% of respondents had a positive attitude about HIV/AIDS prevention, 56,2 % of respondents had high confidence about HIV/AIDS prevention, and 51,1 % of respondents have good HIV/AIDS prevention behavior. It is recommended that student actively participate in school activities such as youth care health services (PKPR)

Keywords:: *Knowledge, Attitudes, Belief, Behaviour, and Prevention of HIV/AIDS*

LATAR BELAKANG

Perilaku pencegahan HIV/AIDS merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Tetapi masih banyak remaja yang belum mengetahui pencegahan tersebut, ini merupakan masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan data WHO yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan sekitar 40% remaja umur 18 telah melakukan hubungan seksual meskipun tanpa ada ikatan pernikahan, akibat dari hubungan seksual sekitar 12% telah positif terkena penyakit menular seksual, sekitar 27% positif HIV/AIDS (Mangando et al, 2014).

Berdasarkan data kementerian tingkat HIV/AIDS pada tahun 2018 yaitu sebanyak 499 kasus angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2017 sebanyak 445 kasus. Pada tahun 2017 pasien yang dilakukan tes HIV/AIDS sebanyak 15.001 orang, sedangkan pada tahun 2018 pasien yang dilakukan tes HIV/AIDS sebanyak 42.967 orang, hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan kesehatan di mengalami peningkatan dalam melakukan screening kasus HIV/AIDS.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) sejak tahun 2005 hingga tahun 2015 mencatat 68.917 kasus 2 HIV/AIDS. Berdasarkan kelompok umur, persentase kasus tertinggi HIV/AIDS tahun 2015 terjadi pada remaja. Pengetahuan yang baik tentang penyakit akan membantu remaja untuk melakukan upaya pencegahan (Yani et al, 2017).

Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi. Mobilitas sosial yang tinggi ini akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit khususnya HIV/AIDS. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan peningkatan kasus HIV/AIDS khususnya pada kelompok remaja yang merupakan usia yang masih sangat produktif. (Berek et al, 2019).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus golongan Rubonucleat Acid (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh/imunitas manusia dan menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). HIV positif adalah orang yang telah terinfeksi virus HIV dan tubuh telah membentuk antibodi (zat anti) terhadap virus. Mereka berpotensi sebagai sumber penularan bagi orang lain. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome/ Sindrom Defisiensi Imun Akut/SIDA) adalah kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi oportunistik, keganasan, gangguan metabolisme dan lainnya (DepKes RI, dalam Nuraeni dkk, 2010).

Berdasarkan catatan Dinkes Kota Kediri, tahun 2023 kasus baru HIV mencapai 275. Sedangkan secara kumulatif untuk temuan orang dengan HIV AIDS (ODHA) di Kota Kediri sejak 2003-2023 mencapai 2.405.

Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang HIV/AIDS khususnya dalam hal penularan dan pencegahan HIV/AIDS sampai saat ini masih rendah. Sebagian besar remaja menganggap bahwa HIV/AIDS hanya terbatas pada kelompok orang asing, pekerja seks komersial, penggunaan narkoba dan jarum suntik, dan para homoseks. Mereka yang tidak mengetahui perilaku yang akan beresiko tertular HIV/AIDS ini dapat memicu untuk tertular atau terinfeksi dan dapat menyebabkan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS (Djuanda, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa siswa pernah mendengar tentang HIV/AIDS melalui teman dan penyuluhan, namun terdapat beberapa siswa yang masih ragu menjawab pertanyaan tentang cara penularan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa di SMAN 1 Kota Kediri bahwa dalam hal pergaulan mereka kurang membatasi diri antara lawan jenis. Oleh karena itu peneliti tertarik memberikan gambaran pengetahuan, sikap, kepercayaan dan perilaku pencegahan hiv/aids pada remaja di SMAN 1 Kota Kediri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain cross sectional, yaitu dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Cross sectional adalah penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi maupun dengan teknik pengumpulan data pada suatu waktu tertentu Notoatmodjo (2000). Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan terkait gambaran, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja, yang akan diisi langsung oleh siswa/i yang menjadi responden pada penelitian ini. Alasan peneliti memilih desain studi Cross Sectional karena mudah dilaksanakan, relatif murah dan dapat menghemat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS

Distribusi Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 1 Kota Kediri Tahun 2024

Pengetahuan pencegahan HIV/AIDS	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Tinggi	172	73,2
Rendah	63	26,8
Total	235	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 235 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 172 responden (73,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 63 responden (26,8%).

Sikap Mengenai Pencegahan HIV/AIDS

Distribusi Sikap Pencegahan Mengenai HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 1 Kota Kediri Tahun 2024

Sikap mengenai HIV/AIDS	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Positif	152	64,7
Negatif	83	35,3
Total	235	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 235 responden, sebagian besar responden yang memiliki sikap yang positif tentang pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 152 responden (64,7%), sedangkan responden yang memiliki sikap yang negatif tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 83 responden (35,3%).

Kepercayaan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS

Distribusi Kepercayaan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 1 Kota Kediri Tahun 2024

Kepercayaan Mengenai HIV/AIDS	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Positif	132	56,2
Negatif	103	43,8
Total	235	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 235 responden, Sebagian besar responden yang memiliki kepercayaan yang positif tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 132 responden (56,2%), sedangkan responden yang memiliki kepercayaan yang negatif baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 103 responden (43,8%).

Perilaku Mengenai Pencegahan HIV/AIDS

Distribusi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 1 Kota Kediri Tahun 2024

Perilaku Pencegahan HIV/AIDS	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Positif	120	51,1
Negatif	115	48,9
Total	235	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 235 responden, Sebagian besar responden yang memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 120 responden (51,1%), sedangkan responden yang memiliki perilaku yang kurang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 115 responden (48,9%).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pada hasil analisis univariat menunjukkan bahwa prevalensi pengetahuan yang tinggi terhadap pencegahan HIV/AIDS/AIDS pada siswa/I SMAN 1 Kota Kediri cukup tinggi yaitu sebesar 73,2% (172 responden).
2. Pada hasil analisis univariat menunjukkan bahwa prevalensi sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS/AIDS pada siswa/I SMAN 1 Kota Kediri cukup tinggi yaitu sebesar 64,7 % (152 responden).
3. Pada hasil analisis univariat menunjukkan bahwa prevalensi kepercayaan yang positif terhadap pencegahan HIV/AIDS/AIDS pada siswa/I SMAN 1 Kota Kediri cukup tinggi yaitu sebesar 56,2% (132 responden).
4. Pada hasil analisis univariat menunjukkan bahwa prevalensi yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS/AIDS pada siswa/I SMA X Kota Tangerang cukup tinggi yaitu sebesar 51,1 % (120responden).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Kota Kediri dan seluruh siswi yang bersedia dan membantu jalannya penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah S. 2017. Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andriani, G. 2013. Hubungan Faktor Personal dengan Perilaku Seksual Remaja pada Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2013.
- Anniswah N. 2012. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada

- remaja pria di Indonesia. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya. Jakarta: BKKBN
- Dewi, A. P. 2012. Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya, dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan 67 Depok. Strata 2, Universitas Indonesia.
- Husna Nur. 2012. Depok. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di 3 Sman Kabupaten Blitar Tahun 2012. Universitas Indonesia. Kelly F. Gary. 2008. Sexuality today, Clarkson university.
- Kemenkes. 2014. Situasi dan analisis HIV AIDS. Jakarta. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan.
- Kemenkes. 2015, buku saku penjangkau masyarakat: alat kelamin dan semua yang perlu kita ketahui tentang infeksi menular seksual. Jakarta: ditjen PPM & PL.
- Kemenkes. 2018. Pencegahan dan pengendalian penyakit. Jakarta: kementerian kesehatan.
- Musthofa, S. B. & Winarti, P. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan Tahun 2009-2010. Jurnal Kesehatan Reproduksi, Vol.1 No.1
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurapipa e al. 2017. Faktor -faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual. JOMIS (Journal Of Midwifery Science). Vol 1. No.2.
- Nurhidayah, S., Prestana, N. D. I. & Bayani, I. 2012. Pengasuhan, Peer Group, Self Efficacy dan Perilaku Seks pada Remaja di Kota Bekasi. Jurnal Soul, Vol. 5 No 2.
- Olifia l et al 2020, Manado, Gambaran Perilaku Pencegahan Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Manado, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rasmiani, E., Irmayani & Mallo, A. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas II di 8 Mandai - Maros. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2014.
- Sabon, S. S. 2003. Determinan Perilaku Berisiko HIV/AIDS di kalangan remaja tidak kawin usia 15-24 tahu: Sebuah analisis data sekunder hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2002-2003.

- Solehyanti, D. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja SMK Negeri 8 Semarang Tahun 2008.
- Stanhope, M. & Lancaster, J. 2004. Community and Public Health Nursing, St. Louis, Mosby-Year Book, Inc. Unicef.
- Windyani erina, Asifah inilah. 2018. Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Smk X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Jurnal kebidanan Vol. 2 No.1.